

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian studi komparasi determinan perilaku imunisasi antara komunitas Suku Anak Dalam di Sepanjang Lintas Tengah Sumatera dengan masyarakat umum, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada komunitas SAD, tidak ada balita yang diimunisasi oleh ibunya, sedangkan pada masyarakat umum seluruh anak telah diberikan imunisasi. Pada komunitas SAD mayoritas ibu memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi, sikap negatif terhadap imunisasi, mayoritas pendapatan keluarga di bawah UMK, dukungan suami yang rendah, sebagian besar norma/adat yang negatif dan hampir sebagian memiliki akses yang sulit ke fasilitas kesehatan. Sedangkan, masyarakat umum mayoritas ibu berpengetahuan baik, mayoritas mempunyai sikap positif terhadap imunisasi, sebagian besar berpendapatan lebih sama dari UMK, mayoritas mendapat dukungan suami, sebagian besar norma/adat yang positif dan sebagian besar memiliki akses mudah ke fasilitas kesehatan.
2. Ada perbedaan pengetahuan ibu tentang imunisasi antara komunitas SAD di Sepanjang Lintas Tengah Sumatera dengan masyarakat umum. Ibu dengan pengetahuan kurang memiliki resiko 29,38 kali untuk tidak mengimunisasikan anaknya dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan baik.
3. Ada perbedaan sikap ibu terhadap imunisasi antara komunitas SAD dengan masyarakat umum. Seluruh ibu dari komunitas SAD menunjukkan sikap negatif sedangkan pada masyarakat umum mayoritas bersikap positif terhadap imunisasi.
4. Ada perbedaan pendapatan keluarga terhadap imunisasi antara komunitas SAD di Sepanjang Lintas Tengah Sumatera dengan masyarakat umum. Ibu dengan pendapatan <UMK memiliki kemungkinan 3,23 kali lebih besar untuk tidak mengimunisasi anaknya.

5. Ada perbedaan dukungan suami antara komunitas SAD di Sepanjang Lintas Tengah Sumatera dengan masyarakat umum dengan masyarakat umum. Ibu yang mendapat dukungan suami memiliki kemungkinan lebih dari 12,38 kali untuk tidak mengimunisasi balitanya dibandingkan dengan ibu yang suaminya mendukung.
6. Ada perbedaan akses ke fasilitas kesehatan antara komunitas SAD di Sepanjang Lintas Tengah Sumatera dengan masyarakat umum. Kesulitan akses ke fasilitas kesehatan meningkatkan kemungkinan balita tidak diimunisasi sebesar 2 kali dibandingkan dengan akses yang mudah.
7. Ada perbedaan keterpaparan media antara komunitas SAD di sepanjang Lintas Tengah Sumatera dengan masyarakat umum. Ibu yang tidak terpapar media tentang imunisasi beresiko 2,4 kali untuk tidak mengimunisasi anaknya dibandingkan dengan ibu yang terpapar media tentang imunisasi.
8. Ada perbedaan norma/adat persalinan antara komunitas SAD di Sepanjang Lintas Tengah Sumatera dengan masyarakat umum. Ibu yang melahirkan dengan adat non-nakes memiliki kemungkinan 10 kali lebih besar untuk tidak memberikan imunisasi dibandingkan ibu yang melahirkan dengan bantuan tenaga kesehatan.

5.2 Saran

1. Bagi Komunitas Suku Anak Dalam (SAD) disarankan untuk lebih aktif mengikuti dan tidak ragu atau malu bertanya kepada petugas kesehatan yang datang ke wilayah mereka. Membangun komunikasi dengan suami atau anggota keluarga lainnya agar dapat memperoleh dukungan dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan anak.
2. Bagi Masyarakat Umum diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan perilaku positif dalam memberikan imunisasi kepada anak. Diharapkan juga masyarakat berpartisipasi aktif dalam mengedukasi dan memotivasi ibu-ibu lain bersama kader kesehatan di lingkungan sekitar khususnya mereka yang belum sadar pentingnya imunisasi.
3. Bagi instansi kesehatan, sangat diharapkan untuk menyelenggarakan edukasi dan pelayanan kesehatan yang berkelanjutan dan

berkesinambungan khususnya untuk komunitas Suku Anak Dalam (SAD). Pendekatan interpersonal dan penggunaan bahasa lokal menjadi penting dalam menjembatani kesenjangan informasi dan budaya. Penting juga untuk melibatkan tokoh adat, kader lokal, dan suami sebagai bagian dari upaya edukasi. Upaya edukasi juga bisa diintegrasikan dengan adat atau kebiasaan pada komunitas SAD misalnya saat berkumpul di aula pemukiman SAD.

4. Bagi Mitra Pendamping Komunitas SAD, disarankan untuk menjalin kerja sama dengan instansi kesehatan maupun institusi pendidikan, seperti perguruan tinggi, guna menyelenggarakan kegiatan edukasi kesehatan, khususnya terkait imunisasi dan kesehatan balita pada komunitas Suku Anak Dalam.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa melanjutkan dengan metode penelitian kualitatif untuk menggali lebih dalam faktor-faktor lain seperti norma, kepercayaan, peran tokoh adat, model edukasi lainnya yang bisa lebih menggambarkan komunitas Suku Anak Dalam.